

Hubungan antara Efikasi Diri dengan *Problem-Solving* dalam Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat

Melly Amalia Vardia*, Nur Fitrotul Kamilah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: melly.amalia.fpsi@um.ac.id

Abstract

This study examines the relationship between self-efficacy and problem solving on thesis of psychology students at Universitas Islam Raden Rahmat Malang. The hypothesis for this study is there is a positive relationship between self-efficacy and problem solving in psychology students who were preparing a thesis in Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Respondents in this study were 40 psychology students who were preparing a thesis, sample of this study are student class of 2014, 2015, and 2016 which were selected using non-probability sampling techniques. The data was collected using a self-efficacy scale and a problem-solving scale. The self-efficacy scale has a reliability coefficient of 0.884 and the problem solving coefficient scale has a reliability of 0.882. The data analysis technique in this study used the Pearson product moment using SPSS 24 for windows. The results of the data analysis show that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and problem solving in the final project of the Raden Rahmat Islamic University Psychology student with a significance value of $p = 000 < 0.05$ with a coefficient of $r = 0.678$.

Keywords: self-efficacy; problem-solving; thesis

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara efikasi diri dengan *problem-solving* dalam mengerjakan skripsi mahasiswa Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan *problem-solving*. Responden dalam penelitian ini adalah 40 mahasiswa tingkat akhir di prodi Psikologi yang sedang menyusun skripsi terdiri dari angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling total. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala efikasi diri dan skala *problem-solving*. Skala efikasi diri terdiri dari 25 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,884 dan skala *problem-solving* terdiri dari 28 item dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,882. Teknik analisis data dilakukan dengan uji korelasi *product moment* menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistik SPSS 24 *for windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan *problem-solving* dalam mengerjakan skripsi mahasiswa psikologi Universitas Islam Raden Rahmat, dengan nilai signifikansi $p = 000 < 0,05$ dengan koefisien $r = 0,678$.

Kata kunci: efikasi diri; *problem-solving*; skripsi

1. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), mahasiswa dinyatakan sebagai orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai bagian dari civitas akademik, mahasiswa mengikuti sejumlah kegiatan antara lain kegiatan pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk perkuliahan, kegiatan pengabdian masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk KKN, dan kegiatan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk riset yang berbentuk tugas kuliah maupun dalam bentuk tugas akhir yang disebut sebagai skripsi. Secara prosedural, kompetensi

mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi akan diuji dengan tugas akhir berupa skripsi untuk mendapatkan gelar Strata-1 (sarjana).

Skripsi dijelaskan sebagai penelitian ilmiah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang merupakan bagian dari persyaratan pendidikan akademis mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana (S1). Dalam proses penyusunan skripsi tak jarang mahasiswa akan menemukan hambatan atau tantangan yang harus hadapi dalam menyelesaikannya. Etika & Hasibuan (dalam Budiarto, 2020) menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi akan menghadapi permasalahan dalam dirinya seperti kesulitan dalam mencari referensi dan literatur, manajemen waktu yang kurang baik dalam mengerjakan skripsi, kurangnya motivasi dan lain sebagainya. Mujiyah (2001, dalam Januarti 2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat sejumlah kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi antara lain timbulnya rasa malas (40%), rendahnya motivasi (26,7%), kekhawatiran bertemu dosen pembimbing (6,7%), kemampuan yang rendah dalam beradaptasi dengan dosen pembimbing (6,7%). Selain kendala internal tersebut, juga terdapat kendala eksternal yang dihadapi mahasiswa yaitu berkaitan dengan kesulitan menemui dosen pembimbing skripsi (36,7%), kurangnya durasi bimbingan (23,3%), perbedaan pendapat dan persepsi antara pembimbing 1 dan pembimbing 2 (23,3%), penjelasan yang kurang detil (26,7%), dan kesibukan dosen yang menghambat bimbingan skripsi (13,3%). Kendala lainnya berkaitan dengan literatur dan referensi yang membahas permasalahan penelitian (53,3%), referensi dan literatur tidak diperbarui (6,7%). Kendala terkait fasilitas penunjang antara lain terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam pelaksanaan skripsi, dan kesulitan dalam menentukan judul dan masalah penelitian (13,3%), bingung dalam mengembangkan teori (3,3%). Kendala dalam menentukan metodologi yang tepat yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman penulis tentang metodologi penelitian (10%), kendala dalam mencari dosen yang memiliki kepakaran sesuai dengan topik penelitian, dan sesuai dengan metode penelitian dan kendala dalam melakukan analisis validitas instrumen tertentu (6,7%).

Menurut Kirom (2019, dalam Zain, dkk, 2021) terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyusun skripsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan materi yang digunakan dalam pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa selama penelitian berlangsung, sedangkan faktor internal berkaitan dengan rendahnya motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi, minimnya ketrampilan yang dimiliki dalam menulis karya ilmiah, serta rendahnya daya juang dan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Hambatan-hambatan tersebut juga dialami oleh mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir di Prodi Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang, menyatakan bahwa mahasiswa cenderung menghindari ketika dihadapkan pada suatu tantangan, tidak yakin dengan kemampuannya, lebih mudah untuk menyerah, dsb. Kecenderungan menghindari permasalahan pada mahasiswa tersebut menimbulkan sikap malas (dalam melakukan bimbingan) yang mengakibatkan mahasiswa tidak lulus tepat waktu.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa merupakan salah satu gambaran mengenai rendahnya kemampuan *problem solving*. Hal ini tentunya harus dikelola dengan baik agar mahasiswa mempunyai kemampuan dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi dan mampu bertahan dan menemukan solusi dari kesulitan dan tantangan ada.

Sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik terutama dalam menyelesaikan skripsi.

Problem Solving dinyatakan oleh Santrock (2007) sebagai proses mencari cara yang tepat untuk mencapai tujuannya. Menurut Solso & Maclin (2008) *problem-solving* adalah suatu pemikiran yang diarahkan secara langsung dengan tujuan menemukan suatu solusi dari suatu masalah yang spesifik. Berdasarkan pengertiannya *problem-solving* merupakan suatu pemikiran atau cara seseorang dalam menghadapi permasalahan untuk mencapai tujuannya. Happner & Paterson (1982) mengategorikan tiga sikap terhadap pemecahan masalah, yaitu keyakinan terhadap diri dalam menyelesaikan masalah, hal ini dijelaskan sebagai kepercayaan yang dimiliki seseorang atas kemampuan menghadapi tantangan yang ada di lingkungan dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya, kemudian gaya pendekatan atau penghindaran ketika menghadapi permasalahan, dan kontrol pribadi.

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara lain motivasi, sikap dan kepercayaan yang salah, kebiasaan dan emosi (Rahmat, 2011). Faktor motivasi akan mempengaruhi seseorang untuk berusaha atau tidak berusaha dalam memecahkan masalahnya, dimana aspek motivasi itu sendiri terdiri dari minat pada permasalahan, *self-efficacy* dan atribusi (Rahmat, 2011). Lebih lanjut Heppner & Paterson (1982) mengungkapkan jika seseorang yakin akan kemampuannya maka dia akan dapat memilih cara yang efektif untuk menghadapi permasalahannya.

Keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya sendiri dinyatakan sebagai *self efficacy*, Bandura (1994) menyatakan bahwa efikasi diri kemampuan seseorang untuk meraih pencapaian yang sudah ditargetkan dengan mengelola perasaan, motivasi diri, dan pikiran terhadap sesuatu dan perilaku. Gist & Mitchell (dalam Gufron dan Rini, 2010) memaparkan bahwa efikasi diri dapat memberikan arah perilaku berbeda pada individu yang berbeda dengan kemampuan yang sama, hal ini disebabkan karena efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan, tujuan, kontrol terhadap masalah yang dihadapi, serta kegigihan dalam menghadapi masalah tersebut. Menurut Mischel (dalam Septiani, 2018) aspek dari efikasi itu ada lima, yaitu (1) gigih dalam melakukan sesuatu yang mana seseorang akan mengeluarkan usaha semaksimal mungkin dan tidak menyerah sampai mendapatkan hal yang diinginkan. (2) pengaturan diri, dimana individu mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan. (3) memiliki semangat yang besar dalam melakukan sesuatu (4) memiliki penilaian diri yang positif yang meliputi kepercayaan akan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan yang terakhir (5) memiliki kepuasan diri.

Bandura (1994) menjelaskan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kepribadian yang kuat sehingga individu tidak akan terpengaruh pada peristiwa dan situasi yang mengancam, sedangkan pada individu dengan efikasi diri yang rendah akan memandang kegagalan sebagai lemahnya kemampuan intelektual yang tidak dapat diperbaiki dan pandangan ini akan membuat individu semakin kehilangan kepercayaan diri dan berakibat kesulitan menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada.

Efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa akan mempengaruhi perilaku dan usaha ketika menghadapi masalah atau tuntutan-tuntutan dalam menyelesaikan skripsi, sehingga mahasiswa bisa mencapai hasil yang diinginkan. Saat mahasiswa berhadapan dengan hambatan-hambatan pada saat proses menyusun skripsi, mahasiswa akan mampu bertahan menemukan jalan keluar (*problem-solving*) yang ditujukan bersumber dari keyakinan dirinya

akan kemampuan kompetensinya (efikasi diri), karena semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin lebih memungkinkan seseorang dapat bertahan dalam menghadapi segala rintangan yang ada.

Berdasarkan gambaran fenomena dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui kaitan antara efikasi diri terhadap kemampuan *problem solving*. Sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran informasi mengenai efikasi diri terhadap kemampuan *problem-solving* terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Prodi Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat dan beratnya hubungan tersebut (Arikunto, 1989). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat angkatan 2014, 2015 dan 2016 yang sedang mengerjakan skripsi dengan jumlah total 40 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik sampel jenuh, yang artinya peneliti mengambil sampel pada seluruh populasi mahasiswa Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat angkatan 2014, 2015 dan 2016, yang sedang mengerjakan skripsi dengan jumlah 40 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah skala efikasi diri yang mengacu pada teori efikasi diri Bandura (1994). Skala efikasi diri mencakup 25 item yang disusun berdasarkan tiga aspek yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strenght*) dan generalisasi (*generality*). Skala *problem-solving* mengacu pada teori Heppner & Paterson (1982). Skala *problem-solving* terdiri dari 28 item yang disusun berdasarkan 3 aspek yaitu keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah, pendekatan atau penghindaran dan kontrol pribadi. Hasil Uji reliabilitas menyatakan bahwa skala *problem solving* memiliki reliabilitas sebesar 0,882, sedangkan skala efikasi diri memiliki reliabilitas yaitu sebesar 0,884. Uji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien korelasi menggunakan metode pearson atau product moment pearson.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 1 menjelaskan mengenai kategori efikasi diri mahasiswa psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Tabel 1. Kategori efikasi diri mahasiswa psikologi Universitas Raden Rahmat Malang

Kategori	Frequency	Percent
Rendah	6	15,0
Sedang	27	67,5
Tinggi	7	17,5
Total	40	100,0

Tingkat efikasi diri mahasiswa Psikologi yang sedang mengerjakan skripsi(skripsi) hitungan terbanyak berada pada kategori sedang dengan prosentase 67,5% dengan jumlah mahasiswa 27 mahasiswa, sedangkan untuk kategori tinggi menunjukkan hasil 17,5% dengan jumlah 7 mahasiswa dan untuk kategori rendah diperoleh hasil prosentase 15% jumlah mahasiswa 6.

Tabel 2. Kategori Problem Solving Mahasiswa Psikologi Universitas Raden Rahmat Malang

Kategori	Frequency	Percent
Rendah	8	20,0
Sedang	23	57,5
Tinggi	9	22,5
Total	40	100,0

Kategorisasi *problem-solving* mahasiswa Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang ditunjukkan pada tabel 2. Prosentase terbanyak pada kategori sedang dengan prosentase 57% atau 23 mahasiswa. Kategori tinggi dengan prosentase, 22% atau 9 mahasiwa, dan 20% atau 8 mahasiswa berada pada kategori rendah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efikasi diri dan *problem-solving* mahasiswa Psikologi yang sedang mengerjakan skripsiberada pada kategori sedang,

Tabel 3. Koefisien korelasi

		Efikasi Diri	Problem Solving
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	,678**
	Sig. (2-Tailed)		,000
	N	40	40
Problem Solving	Pearson Correlation	,678**	1
	Sig. (2-Tailed)	,000	
	N	40	40

Hasil analisis korelasi *product moment* (r) diperoleh nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,678 dengan signifikansi (p) 000(p < 0.05) yang artinya hipotesis diterima. Dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap *problem solving* dalam mengerjakan skripsipada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Koefisien korelasi memiliki nilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai skor efikasi diri pada mahasiswa maka akan semakin tinggi pula nilai skor *problem solving*.

Tabel 4. Sumbangan efektif efikasi diri terhadap *problem solving*

Variabel	Beta	Koefisien Kolerasi	R Square (R ²)	Prosentase
X1	0,265	0,644	48,3	17,1%
X2	-0,003	0,605		0,2%
X3	0,463	0,679		31,4%

Sumbangan efektif (SE) antara X1 (*level*) dengan Y (*problem-solving*) dapa dilihat pada tabel 4 sebesar 17,1% sedangkan sumbangan efektif (SE) X2 (*strenght*) dengan Y (*problem-solving*) sebesar 0,2% dan sumbangan efektif (SE) X3 (*generality*) sebesar 31,4%. Aspek efikasi diri yang mempunyai kontribusi paling besar terhadap *problem-solving* adalah *generality* yang bermakna luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan efikasi akan dapat menggunakan pengalaman hidupnya sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan sehingga dia akan mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda.

Hasil dari uji statistik menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan *problem solving* dalam mengerjakan tugas akhir mahasiswa Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat yang ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi (r) 0,678 dengan $p=000$ ($p < 0,05$), yang artinya dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai R_{xy} menunjukkan hubungan positif dari kedua variabel.

Sehubungan dengan pembahasan tersebut Gist & Mitchell (dalam Ghufron 2010) mengatakan bahwa efikasi diri dapat memberikan arah perilaku yang berbeda pada individu berbeda dengan kemampuan yang sama, hal ini disebabkan efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan, tujuan, kontrol terhadap masalah yang dihadapi, serta kegigihan seseorang dalam menghadapi masalah tersebut. Tingginya efikasi diri akan menurunkan rasa takut akan kegagalan, meningkatkan aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah dan kemampuan berpikir analisis (Septiani, 2018). Dalam proses pembuatan skripsi mahasiswa diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi agar memiliki kemampuan *problem solving* yang baik sehingga memberikan hasil kerja yang baik yaitu penyelesaian pembuatan skripsinya. Pada dasarnya efikasi diri mempunyai keterkaitan dengan *problem solving* sebagai mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2018) yang berjudul “hubungan *self-efficacy* dengan *problem-solving* mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” yang menunjukkan hasil adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan *problem solving* mahasiswa tingkat akhir, dengan nilai signifikan $p=0,000$ (*intrusive aversive thought*) terkait tugas yang dihadapi. Petrich & Gracia (dalam Mukhid, 2009) mengemukakan bahwa pelajar yang memiliki keyakinan bahwa ia dapat melakukan tugas-tugas akademiknya maka akan memiliki kemampuan yang lebih dalam mengatasi tugas dan masalah akademiknya daripada pelajar dengan keyakinan diri yang rendah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Prodi Psikologi Universitas Islam Raden yang sedang Menyusun skripsi diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan *problem solving* dalam mengerjakan skripsi. Tingkat efikasi diri mahasiswa Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat yang sedang menyusun skripsi berada pada kategori sedang, sama halnya dengan tingkat *problem-solving* mahasiswa Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat yang sedang Menyusun skripsi juga berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara efikasi diri dan *problem solving* dalam mengerjakan skripsi artinya semakin baik efikasi diri mahasiswa maka semakin baik pula *problem solving* yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir.

Aspek efikasi diri yang mempunyai kontribusi antara lain *level*, *strength*, dan *generality*. Kontribusi paling besar terhadap *problem-solving* adalah *generality* yang bermakna luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan efikasi akan dapat menggunakan pengalaman hidupnya sebagai langkah untuk mencapai keberhasilan sehingga dia akan mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (1989). *Manajemen penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Bandura. (1994). *Self efficacy the exercise of control*. W.H. Freeman AND company
- Budiarto, S. (2020). Hubungan antara kemampuan problem solving dengan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Naskah publikasi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Etika, N. & Hasibuan, W. F. (2016). Deskripsi Masalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Jurnal Kopasta*, 3 (1), 40-45
- Ghufron, M. & Rini, S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Heppner, P. P. & Patersen, C. H. (1982). The development and implication of a personal problem solving inventory. *Journal of counseling psychology*, 29, 66-67.
- Januarti, R. (2009). *Hubungan antara persepsi terhadap dosen pembimbing dengan tingkat stress dalam menulis skripsi*. (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Mukhid, A. (2009). Self-efficacy: perspektif teori kognitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Tadris*. Vol. 4, No. 1
- Rahmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. Cetakan ke 16. Bandung: PT. Renja Kesdakarya
- Santrock. (2007). *Perkembangan anak jilid 1*. Terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kusnawati, Jakarta: Erlangga
- Septiani, R. (2018). *Hubungan self-efficacy dengan problem-solving mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi universitas medan area*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area
- Solso, R. L., Maclin, O. H., Maclin, M. K. (2008). *Psikologi kognitif* (Edisi Delapan). Jakarta: Erlangga
- Zain, M. I., Radiusman, Syazali, M., Hasnawati., & Amrullah, L. W. Z. (2021). Indetifikasi kesulitan mahasiswa dalam penyusunan skripsi prodi PGSD Universitas Mataram. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, (4), 1. Hal 73 - 85.